

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang kompetitif sangat dibutuhkan pada abad 21 saat ini untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang. Adapun salah satu kemampuan yang dibutuhkan pada saat ini adalah kemampuan berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kompeten dalam mengambil keputusan. Kemampuan yang dibutuhkan saat ini dapat dan diperoleh dari pendidikan (Pernandes & Asmara, 2020). Di Indonesia sendiri pendidikan memegang peranan penting. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah tercatat dua jenis mata pelajaran, yaitu mata pelajaran utama dan mata pelajaran penunjang salah satu pelajaran utama adalah matematika (Simamora et al., 2021).

Pembelajaran Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang menempati kedudukan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. N 21 Tahun 2016 tentang standar pendidikan dasar hingga menengah diakui bahwa mata pelajaran matematika wajib diberikan kepada semua siswa dari bangku sekolah dasar hingga bangku sekolah menengah atas. Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, cermat, teliti, kritis, analitis, tanggap, bertanggung jawab serta tidak mudah menyerah saat menyelesaikan setiap masalah.

Meyeleaikan masalah bukan hanya soal rutin yang didapat di sekolah akan tetapi peyelesaian masalah matematika membutuhkan kemampuan bernalar menggunakan logika, berpikirr kritis, logis, serta analitis, kemampuan matematika ini disebut kemampuan literasi matematika (Wati et al., 2019). Kemampuan literasi matematika ialah kemampuan seseorang dalam merumuskan, menguraikan masalah dalam berbagai kondisi, termasuk kemampuan bernalar secara matematis serta dapat memakai konsep, prosedur, fakta untuk mendeskripsikan, menjelaskan maupun mengantisipasi suatu peristiwa (Pernandes & Asmara, 2020).

Literasi dalam konteks matematika merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting peranannya dalam menggunakan pemikiran matematika untuk memecahkan masalah, dengan kata lain literasi matematika memiliki peranan penting dalam matematika yang membantu seseorang dalam membuat pertimbangan atau keputusan (Saputri et al., 2019). Dalam hal ini, kemampuan literasi yang tinggi sangat mempengaruhi perolehan berbagai informasi yang berkaitan dengan kompetisi dalam menjalani kehidupan, karena literasi mampu mempengaruhi pemikiran individu dalam membuat kesimpulan, merespon lingkungan, dan menumbuhkan budaya kritis yang melahirkan masyarakat cerdas dan berdaya saing (Indrawati, 2020). Dapat disimpulkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan matematika seseorang atau individual yang berhubungan dengan kemampuan menerapkan, merumuskan, menguraikan matematika dalam berbagai konteks, serta menalar dan mengabungkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa aspek penting dalam kemampuan literasi matematika siswa menurut Rafianti ( dalam Simamora, 2021): (1) Aspek pemahaman, dalam aspek pemahaman siswa siswa diharapkan mampu memahami setiap informasi dan konsep, mampu dalam mendeskripsikan matematika dalam berbagai kondisi. (2) Aspek analisis, kemampuan menganalisis setiap informasi yang ada dan mengorganisir setiap informasi menjadi komponen yang kecil untuk mengidentifikasi hubungan dan merumuskan pertanyaan dalam setiap soal yang diberikan. (3) Aspek representasi, kemampuan dalam mentransformasikan informasi yang signifikan kedalam berbagai bentuk matematika. (4) Aspek Komunikasi, dalam hal ini peserta didik dituntut mampu dalam mengkomunikasikan penjelasan atau argumentasi dan pemecahan masalah.

Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui bahwa literasi matematika sangatlah penting, penyelesaian masalah dalam matematika tidak hanya berupa masalah yang berbentuk soal rutin saja akan tetapi lebih kepada permasalahan bagaimana menganalisis dan merumuskan soal ke dalam bentuk matematika, karena permasalahan matematika di kehidupan sehari-hari semakin kompleks dan dibutuhkan keahlian untuk menyelesaikannya, kemampuan matematika yang demikian dikenal dengan kemampuan literasi matematika, dengan kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa, diharapkan siswa tidak hanya sekedar paham tentang rumus-rumus matematika tetapi akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lindawati, 2019).

Dalam kenyataannya, kemampuan literasi matematika peserta didik Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Pernyataan tersebut mengacu pada hasil test kemampuan literasi matematika dalam PISA sebagai kegiatan resmi secara internasional dibawah naungan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), Pada hasil perolehan PISA 2018 untuk literasi matematika, Indonesia berada pada posisi peringkat ke- 72 dengan rata-rata nilai 379 poin, dimana Indonesia berada dibawah rata-rata skor internasional sebesar 500 poin (Himmi et al, 2022).

Skor literasi matematika Indonesia pada tahun 2022 adalah 366 poin sementara itu rata-rata global pada literasi matematika sebesar 472 poin, skor literasi matematika Indonesia pada tahun 2022 termasuk dalam jajaran yang terendah diantara Negara-negara ASEAN, Singapura dengan skor literasi matematika tertinggi dengan skor 575, dan Brunei Darusalam berada diposisi selanjutya dengan skor 442, Malaysia 409, dan Thailand 394, dan negara yang ada dibawah Indonesia adalah Filipina dengan skor 355 dan kamboja dengan skor 336 (Jauhari, 2022).

Mengenai hal ini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meingkatkan kualitas pembelajaran peserta didik indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengembangkan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia salah satunya adalah pengembangan pembelajaran HOTS (*Higher Order Thikig Skills*), merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah agar mencapai peningkatan kualitas pembelajran. Dapat dilihat pada abad 21 ini kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diutamakan,

harapan Pemerintah bagi setiap siswa adalah mereka mampu mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan proses pembelajaran yang berbasis HOTS ini (Nuringtyas et al, 2023).

Menurut Sani (2019) soal dengan tipe HOTS adalah soal kontekstual yang berlandaskan pada situasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari dan bukan merupakan kondisi teoritis. Masalah kontekstual menghadapkan siswa pada masalah yang dapat ditemukan atau dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan konsep yang dipelajari di kelas untuk menyelesaikan setiap masalah.

Simamora, (2021) menyatakan soal HOTS dalam konteks penilaian, mengukur kemampuan untuk: 1) Menyuplai satu konsep ke konsep lainnya, 2) Mengolah serta menerapkan informasi, 3) Menemukan tautan dari beragam informasi yang berbeda, 4) Memanfaatkan informasi yang ditemukan untuk memecahkan setiap permasalahan, dan 5) Memverifikasi secara kritis ide untuk setiap informasi, hal ini menyatakan bahwa secara umum soal dengan tipe HOTS adalah soal kontekstual yang berlandaskan pada situasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari dan bukan merupakan kondisi teoritis.

Perlu diperhatikan bahwa soal dengan tipe HOTS tidak mesti sulit, bahkan soal yang sulit pun belum tentu itu soal dengan tipe HOTS, Kebanyakan soal sulit yang digunakan di sekolah bukanlah soal tipe HOTS karena siswa sudah mengetahui cara menjawab soal tersebut. Tapi masalah sederhana yang memerlukan penalaran merupakan soal tipe HOTS, soal dengan bentuk HOTS

dapat melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi dimulai dari level analisis, dan evaluasi (Nuringtyas et al, 2023).

Berdasarkan pengalaman mengajar dan observasi pada semester ganjil di bulan September hingga Desember tahun ajaran 2023/2024, selama melakukan asistensi mengajar di kelas XI dan XII SMAN 1 Darul Imarah, diketahui bahwa guru tidak membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal literasi matematika dalam proses pembelajaran Peserta didik. Sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan dalam menyelesaikan soal-soal literasi matematika. Tidak hanya itu, sebagian besar peserta didik juga kurang senang terhadap mata pelajaran matematika dan menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK DITINJAU DARI PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA TIPE HOTS DI KELAS XII SMAN 1 DARUL IMARAH”** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa yang ditinjau dari soal matematika tipe HOTS.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik ditinjau dari penyelesaian soal matematika tipe HOTS di kelas XII SMAN 1 Darul Imarah.
2. Soal dengan tipe HOTS menggambarkan alat ukur yang dipakai, untuk mengukur dan menganalisis kemampuan literasi matematika.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi matematika peserta didik ditinjau dari penyelesaian soal matematika tipe HOTS di kelas XII SMAN 1 Darul Imarah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik ditinjau dari penyelesaian soal matematika tipe HOTS di kelas XII SMAN 1 Darul Imarah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan maafaat yang berarti bagi beberpa pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan cara- cara lain untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siwa yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi para guru dan terkhusus bagi sekolah. Dan diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa yang baik dan memberikan penerapan pembelajaran yang menimbulkan literasi matematika siswa.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, sehingga dapat membantu peserta didik dalam pengembangan belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa dan untuk peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang tepat saat menjadi seorang guru dikemudian hari serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Kemampuan literasi matematika**

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan peserta didik dalam merumuskan, memahami, menafsirkan dan menggunakan berbagai konsep, prosedur dan fakta untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk yang kontekstual.

## 2. Soal matematika tipe HOTS

Soal dengan tipe HOTS adalah soal yang menuntun kemampuan berpikir khusus, seperti kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, imajinatif, dan kreatif, kemampuan berpikir seperti itulah yang menjadikan dasar kemampuan berpikir tingkat tinggi. Individu yang memiliki tingkat berpikir tinggi memiliki kemampuan megevaluasi serta kemampuan menganalisis yang baik.